

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017

Abriani Ori Ratnasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : abrianiori@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Yuniseffendri, M.Pd

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi, pengelompokan kelas kata yang mengalami afiksasi dan kelas bentuk dasar sebelum mengalami afiksasi yang ada dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016-2017. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) pengumpulan karangan, pembacaan karangan, penandaan dengan menggarisbawahi, pengklasifikasian dengan tabel, pembuatan diagram. Data penelitian ini diambil dari Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa tahun 2016/2017. Data yang diambil berupa kata yang diidentifikasi sebagai hasil afiksasi atau yang memiliki afiks. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Darmasiswa. Objek Penelitian adalah karangan mahasiswa Darmasiswa yang terkumpul dalam buku juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017. Dari 22 karangan mahasiswa asing (68.175 kata) ditemukan 1097 kata yang mengalami afiksasi. Dari 1097 kata terdapat 503 Prefiks, 74 sufiks dan 520 konfiks. Tidak ditemukan adanya infiks Afiks yang ditemukan meliputi (1) prefiks yaitu me-, ber-, ter-, pe-, se-, (2) sufiks yaitu -an, -kan dan (3) konfiks yaitu pe-an, me-kan, me-i, ke-an, ber-an, ber-kan. Afiks ditemukan pada kelas kata verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia.

Kata Kunci: afiksasi, afiks, kelas kata, mahasiswa darmasiswa (BIPA)

Abstract

This thesis aims to describe the type of affixation, classifying word classes that experience affixation and word classes of basic word before has affix in the book of champions of Indonesian language journals for BIPA students 2016/2017 BIPA students. The approach used is qualitative approach. Data collection procedures in this study are (1) the collection of essays, reading essays, marking by underlining, classification with tables, and making diagrams. The data of this study were taken from the 2016/2017 Indonesian language journal of Darmasiswa students 2016/2017. Data can be taken in the form of words identified as the result of affixation or those that have affixes. The source of this research data is a book of champions of Indonesian language journals for BIPA students 2016/2017 BIPA students. The research subject is Darmasiswa students. The object of this research is the essays of Darmasiswa students which is collected in the book of champions of Indonesian language journals for BIPA students 2016/2017 BIPA students. From 22 essays of foreign students (63,175 words) found 1097 words that has affix. From 1097 words there are 503 prefixes, 74 suffixes and 520 confixes. No infix was found. Affixes that found are (1) prefixes such as me-, ber-, ter-, pe-, se-. (2) suffixes such as -an, -kan and (3) confixes yaitu pe-an, me-kan, me-i, ke-an, ber-an, ber-kan. Afiks can be found in word classes such as verbs, noun, adjectives, adverbial, dan numeralia.

Keywords: affixation, affixes, word class, darmasiswa students (BIPA).

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

Bahasa tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dan melalui berbagai media.

Bahasa memiliki maksud dan tujuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan ciri suatu kelompok. Bahasa adalah suatu sistem lambang dan bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki makna. Bahasa tersusun dari pola-pola tertentu, aturan, tata bunyi, bentuk kata dan tata kalimat.

Penggunaan kata-kata yang kurang tepat dapat mempengaruhi pemahaman terhadap maknanya. Pemilihan, penyusunan dan penggunaan kata harus diperhatikan dalam wacana lisan dan tertulis. Wacana lisan berupa dialog lengkap dari awal sampai akhir dan penggalan percakapan. Wacana tulis berupa tulisan yang terdiri sari sebuah kalimat, satu alinea atau lebih yang memiliki korelasi misi dan situasi yang utuh.

Komunikasi lisan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada karangan disebabkan adanya gejala

interferensi. Gejala ini terjadi karena penulis merupakan kelompok kedwibahasaan atau multibahasawan.

Setiap bahasa tentunya memiliki struktur kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis. Morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang membahas tentang bentuk kata. Proses Morfologis merupakan Proses pembentukan kata. Proses ini terdiri dari Internal Change, Duplikasi, Komposisi, Suplesi dan Afiksasi.

Afiksasi memiliki fungsi sebagai pembentuk kelas kata atau makna. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu prefiks, sufiks, konfiks. Afiksasi dalam bahasa Indonesia dapat terjadi di berbagai kelas kata seperti kata kerja (*verba*), kata benda (*nomina*), kata keterangan (*adverbia*) dan kata bilangan (*numeralia*). Afiksasi memerlukan kejelian pada penggunaannya. Penggunaan imbuhan yang salah dapat menyebabkan sebuah kata atau kalimat menjadi tidak komunikatif.

Gejala kesalahan pemakaian afiksasi bahasa Indonesia pada wacana tulis dan lisan sering ditemukan. Pada wacana tulis, kejelasan, kebenaran dan kerapian penggunaan afiksasi dapat menunjang kejelasan pesan. Kesalahan pemakaian afiksasi dapat mengakibatkan adanya penafsiran dan gagasan pada suatu wacana.

Analisis morfologis bahasa Indonesia memberi manfaat pada ilmu pengetahuan dan pembangunan. Analisis ini memberi sumbangan besar terhadap linguistik. Hasil penelitiannya bermanfaat untuk pengajaran bahasa, pengajaran morfologi dan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia.

Penelitian ini membahas penggunaan afiksasi bahasa Indonesia dalam karangan yang dibuat oleh mahasiswa asing. Mereka belajar BIPA (bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) selama 1 tahun. Karangan ini berisi tentang pengalamannya selama tinggal di Indonesia. Karangan ini dibuat untuk mengikuti lomba menulis Jurnal Bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengambil data dari kumpulan juara jurnal Bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa asing yang belajar di Indonesia melalui program Darmasiswa. Darmasiswa adalah beasiswa yang disediakan bagi pelajar atau mahasiswa asing yang memiliki hubungan diplomatik dengan pemerintah Indonesia untuk belajar Bahasa, Seni dan Budaya.

Penelitian ini dilakukan karena Jurnal Bahasa Indonesia yang dibuat oleh mahasiswa Darmasiswa ini adalah jurnal pertama yang pernah ada di Indonesia. Penelitian khusus yang membahas masalah afiksasi pada buku kumpulan juara jurnal

bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa Darmasiswa angkatan 2016/2017 masih belum ada. Oleh karena itu peneliti ingin menelitinya dengan tujuan penyebaran informasi terkait pengembangan bahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumuan masalah pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana distribusi jenis afiksasi yang muncul dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa 2016–2017 ?
2. Bagaimana pengelompokan kelas kata yang mengalami proses afiksasi dalam buku kumpulan jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa 2016–2017 ?
3. Bagaimana pengelompokan kelas kata pada kata dasar yang mendapatkan afiksasi dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa 2016–2017 ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mendeskripsikan jenis afiksasi yang digunakan dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016–2017 .
2. Mendeskripsikan pengelompokan kelas kata yang mengalami proses afiksasi dalam buku juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016–2017 .
3. Mendeskripsikan pengelompokan kelas kata pada bentuk dasar yang mendapatkan afiksasi dalam buku juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016–2017.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Teori Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk (Chaer, 2008 : 3). Objek kajian morfologi adalah morfem dan kata. Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Morfem dapat berupa dasar dan dapat berupa afiks. Kata merupakan satuan gramatikal yang berasal dari proses morfologis. Pada proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi, makna gramatikal bergantung pada makna yang dimiliki bentuk dasar.

Menurut Totong Tirtawijaya (1992:8) proses morfologis adalah bermacam-macam proses terbentuknya kata. Proses morfologis dapat berbentuk proses afiksasi, pengulangan bentuk atau reduplikasi dan penggabungan kata dengan kata yang lain.

Contoh proses afiksasi adalah adanya imbuhan ter- pada kata dekat sehingga menjadi terdekat yang

memiliki makna paling dekat. Contoh proses pengulangan bentuk adalah kecil-kecil. Contoh penggabungan kata terjadi pada kata kereta dan api menjadi kata baru yaitu keretaapi.

Afiksasi

Menurut Mulyono dalam To'umbo (2017:2) Afiks merupakan bentukan linguistik yang terikat baik secara morfologis maupun secara semantis. Keberadaan afiksasi pada sebuah kalimat biasanya selalu melekat pada bentuk dasar. Afiksasi adalah sebuah proses menambah bentuk atau memberi imbuhan sehingga membentuk kata dasar menjadi lebih kompleks. Afiksasi dapat mengubah makna, jenis dan fungsi pada sebuah kata.

Proses pembubuhan afiks (afiksasi) ialah peristiwa pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Pernyataan ini didukung oleh Richards dalam Putrayasa (2008:5) Afiks merupakan bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, akhir atau tengah kata Afiks menjadi dasar untuk membentuk kata pada pembentukan kata yang berkaitan dengan afiksasi. Afiks merupakan bentuk linguistik yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Afiks adalah bentuk terikat. Afiks selalu melekat pada bentuk lain dan tak dapat berdiri sendiri. Misalnya bentuk di- pada bentuk dicari adalah afiks sedangkan di- pada bentuk di sekolah tidak tergolong afiks karena secara gramatis berbentuk bebas.

Afiksasi dapat mengakibatkan adanya perubahan bentuk pada suatu kata, membentuk kata menjadi suatu kategori tertentu sehingga memiliki status kata atau sebaliknya. Afiksasi juga dapat mengubah makna kata. Misalnya pada kata minum setelah mendapat afiks -an menjadi minuman. Pada kasus ini terjadi perubahan bentuk dari minum menjadi minuman, ada perubahan kategori kata dari bentuk verba menjadi nomina dan ada perubahan makna dari kegiatan memasukkan sesuatu yang cair ke dalam mulut menjadi sesuatu yang dapat diminum.

Proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk terjadi pada bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Contoh afiksasi yaitu imbuhan ber- pada kata lari sehingga menjadi kata berlari. Setiap afiks adalah bentuk terikat. Setiap afiks tidak bisa berdiri sendiri. Afiks selalu melekat pada bentuk lain.

Proses morfologis melibatkan komponen (1) Bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konversi), (3) makna gramatikal, (4) hasil proses pembentukan.

Menurut Totong Tirtawijaya (1992:10) berdasar penelitian terhadap bentuk kata dalam bahasa

Indonesia, maka afiks-afiks yang ditemukan sebagai berikut.

1. Afiks-afiks yang tempatnya selalu di muka bentuk dasar, biasa kita sebut (awalan) atau prefik : me-, ber-, di-, ku-, kau-, ter-, per-, se-, pe-, para-, pra-, ke-, a-

2. Selalu melekat di belakang bentuk dasar biasa disebut akhiran atau sufik : seperti : -kan, -i, -an, -nya, -wan, -wati, -is, -isme, -man, -da.

3. Afiks yang melekat di tengah bentuk dasar disebut sisipan atau infik : seperti : -el-, -em-, -er-.

Selain ketiga afik diatas. Ada juga afik kombinasi yang berarti afik yang terdiri dari dua unsur. Contoh afik kombinasi adalah ke-an, pe-an, per-an, ber-an dan se-nya.

Menurut Chaer (2008:27) berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks, konfiksasi yaitu proses pembubuhan konfiks, sufiksasi yaitu proses pembubuhan sufiks dan infiksasi yaitu proses pembubuhan infiks. Berikut proses afiksasi berdasar afiks yang mengikutinya :

1. Proses prefiksasi oleh prefiks ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-

2. Proses infiksasi oleh infiks -el-, -em-, dan -er-,

3. Sufiksasi oleh sufiks -an, -kan, dan -i

4. Konfiksasi oleh pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an (ada yang bukan konfiks).

Berdasar ketiga pendapat diatas. Peneliti akan meneliti afiksasi berdasar tiga kategori yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Empat kategori ini paling sering ditemukan di tulisan mahasiswa asing.

1. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang terletak di muka bentuk dasar. Prefiks juga berarti pembubuhan morfem terikat terhadap morfem bebas yang berada di depan bentuk dasar. Jenis prefiks yaitu ber-, me-, di-, ter-, ke-, dan se-, pe-, per-. Contoh penggunaan prefiks adalah afiks me- pada kata menghibur memiliki arti melakukan.

2. Infiks

Infiks adalah afiks yang terletak di dalam bentuk dasar. Ada tiga jenis infiks bahasa Indonesia yaitu -el-, -em-, dan -er-. Contoh penggunaan infiks yaitu (1) infiks -el- pada bentuk dasar patuk sehingga menjadi kata pelatuk, (2) infiks -em- pada bentuk dasar getar sehingga menjadi kata gemetar, dan (3) infiks -er- pada bentuk dasar gigi sehingga menjadi gerigi.

3. Sufiks

Sufiks adalah afiks yang terletak di akhir bentuk dasar. Jenis sufiks bahasa Indonesia yaitu -an, -kan, dan -i. Contoh penggunaan sufiks adalah sufiks -an

pada bentuk dasar makan sehingga menjadi kata makanan. Sufiks -an mampu mengubah mengubah kelas kata pada sebuah kata. Kata makan merupakan jenis kata kerja (*verba*) sedangkan makanan merupakan jenis kata benda (*nomina*). Kata makan memiliki makna proses/sebuah kegiatan makan sedangkan kata makanan merupakan sesuatu yang dapat dimakan.

4. Konfiks

Konfiks adalah afiks yang terletak di muka dan akhir bentuk dasar. Jenis konfiks bahasa Indonesia adalah pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an. Contoh penggunaan konfiks adalah konfiks ke-an pada kata berani sehingga menjadi kata keberanian.

BIPA

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan sebuah istilah untuk program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk warga negara asing. Pembelajaran BIPA dapat berfungsi sebagai media informasi tentang budaya Indonesia.

Penutur asing tak hanya mempelajari kebahasaan saja dalam pembelajaran BIPA. Budaya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA melalui budaya Indonesia Kusmiatun (2016:1) menjelaskan bahwa Pembelajaran BIPA membuat orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh Suyitno (2008: 111) bahwa pelajar BIPA adalah pelajar yang berkewarganegaraan asing yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang diketahui dan dipelajarinya selama ini.

Tujuan pembelajaran BIPA begitu beragam seperti untuk pariwisata, menempuh pendidikan di Indonesia, politik, sosial dan budaya Indonesia. Hasil yang ingin dicapai pembelajar BIPA Pembelajar BIPA adalah memiliki ketrampilan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan.

Subali (2015:117) menjelaskan bahwa Prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan misalnya pertimbangan lintas budaya pembelajar dan pengajarnya, proporsi materi keterampilan dan nonketerampilan, kasteristik pembelajar, tujuan pembelajar belajar. keberanian untuk langsung menggunakan bahasa target dalam kehidupan sehari-hari merupakan sikap yang penting untuk diperhatikan oleh pembelajar BIPA.

Kelas Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama, (Kridalaksana, 2005 : 43). Urutan kelas kata menurut Kridalaksana sebagai berikut verba, ajektiva, nomina, pronomina, adverbialia, numeralia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis dan interjeksi. Kelas.

Masnur Muslich dalam buku Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif (2008 : 124) menjelaskan bahwa jenis kata dibagai menjadi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata – kata lain. Kata –kata lain berupa kata bilangan (numeralia), kata depan (preposisi), kata hubung (konjungsi), kata seru (interjeksi), kata keterangan (adverbialia). Contoh kata dan kelas kata adalah makan (kata kerja), pagi (kata keterangan), cantik (kata sifat), tas (kata benda).

Pada penelitian ini, peneliti mencatat seluruh kata yang memiliki afiks dan kata yang dapat diberi afiks. Seluruh kata yang mengandung afiks dikelompokkan berdasar kelas kata.

Berdasar ketiga pendapat diatas. Peneliti akan meneliti afiksasi berdasar lima kategori yaitu verba, nomina, adjektiva, adverbial dan numeralia. Lima kategori ini paling sering ditemukan di tulisan mahasiswa asing. Penjelasan mengenai setiap kategori sebagai berikut.

1. Kata Kerja (Verba)

Sebuah kata dapat dikategorikan berkategori verba hanya dari perilakunya dalam frase, yakni dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi partikel tidak dalam konstruksi dan dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel di, ke, dari atau dengan partikel seperti sangat, lebih dan agak. (Kridalaksana, 2007 :51). Kata kerja (verba) juga apat dipahami sebagai kata yang berfungsi menjelaskan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Contoh verba adalah tidur, makan, minum, berlari dan sebagainya.

2. Kata Benda (Nomina)

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, dan mempunyai potensi untuk didahului dengan partikel dari. (Kridalaksana, 2007 : 68). Kata benda (nomina) merujuk tentang suatu benda/kebendaan ditandai dengan tidak dapat bergabung dengan kata tidak Contoh nomina adalah buku, tas, meja, lemari dan sebagainya.

3. Kata Sifat (Adjektiva)

Adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan

partikel tidak, mendampingi nomina, didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak dan dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an. (Kridalaksana, 2007 :59). Kata sifat (adjektiva) menjelaskan kata benda/kata ganti menjadi lebih khusus. Contoh adjektiva adalah cantik, murah, mahal, pintar dan sebagainya.

4. Kata Keterangan (Adverbia)

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. (Kridalaksana, 2007 :81). Adverbia bersifat memberikan keterangan terhadap kata kerja, kata sifat maupun kata bilangan. Contoh adverbia adalah kata sudah, mungkin, agak, telah dan sebagainya.

5. Kata Bilangan (Numeralia)

Numeralia adalah kategori yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia yang lain dan tidak dapat bergabung dengan tidak/dengan sangat. (Kridalaksana, 2007 : 79). Kata Bilangan (numeralia) merupakan kata yang menyatakan mengenai jumlah. Contoh numeralia adalah delapan, sepuluh, bertahun-tahun, berdua dan sebagainya.

METODE

Menurut Afifuddin, dkk (2009:56) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Kualitatif lebih menekankan pada bagaimana upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara yang argumentative.

Proses penelitian ini bertujuan mengembangkan penelitian yang membahas tentang afiksasi. Peneliti berupaya mengumpulkan data berupa karangan mahasiswa asing yang pernah tinggal di Indonesia melalui buku kumpulan juara Jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa 2016/2017.

Penelitian ini membahas tentang jenis afiksasi, pengelompokan kelas kata yang mengalami afiksasi dan kelas bentuk dasar sebelum mengalami afiksasi yang ada dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017 Subjek penelitian ini berupa cerita pengalaman mahasiswa asing selama di Indonesia.

Data adalah bagian pokok yang membentuk dasar penelitian. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi (Emzir, 2012 : 65).

Data penelitian ini diambil dari Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa tahun 2016/2017. Data yang dapat diambil berupa kata yang diidentifikasi sebagai hasil afiksasi atau yang memiliki afiks.

Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Darmasiswa. Objek Penelitian adalah karangan mahasiswa Darmasiswa yang terkumpul dalam buku juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017.

Pada penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen dan pengumpul data. Data yang diperlukan adalah seluruh kata yang mengandung afiks, jenis afiksasi, kelas kata yang mengalami proses afiksasi, pendistribusian kata yang mengalami proses afiksasi, penggunaan afiksasi dan persentase penggunaan afiks.

Alat bantu yang diperlukan adalah perlengkapan dokumen yang berupa teks pada buku juara jurnal Bahasa Indonesia tahun 2016/2017, tabel klasifikasi, dan buku-buku yang menunjang penelitian. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan identifikasi.

Prosedur pengumpulan data dengan teknik dokumentasi sebagai berikut.

1. Peneliti membaca dan mempelajari jenis data yang terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti membaca pada buku juara jurnal bahasa Indonesia tahun 2016/2017.
2. Peneliti membuat kategori data berdasar rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti membuat tabel klasifikasi jenis afiksasi, tabel pengelompokan kelas kata yang mengalami proses afiksasi, tabel ketepatan penggunaan afiksasi, dan tabel persentase penggunaan afiks.
3. Peneliti mengidentifikasi data kemudian data dipilah-pilah menurut klasifikasi masing-masing. Pada penelitian ini peneliti menyusun daftar kata yang diidentifikasi sebagai data untuk menjawab rumusan masalah.
4. Peneliti menganalisis data yang sudah diklasifikasi dan menjawab rumusan masalah. Setelah data ditemukan, peneliti mulai menganalisis data dalam bentuk deskriptif.

Prosedur penelitian dengan teknik identifikasi yaitu peneliti mengidentifikasi seluruh jenis afiksasi yang ada. Setelah itu peneliti akan mengkategorikannya ke dalam kelas kata yang mengalami proses afiksasi, pendistribusian kata yang mengalami proses afiksasi dan penggunaan afiksasi. Pada tahap akhir, peneliti akan membuat persentase penggunaan afiks dalam buku kumpulan

juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016/2017.

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni teknik validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2009: 330). Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Peneliti akan mencatat rumusan informasi yang didapat dan membandingkannya dengan beberapa teori relevan.

Pada penelitian kualitatif, analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan.

Peneliti menggunakan analisis konten. Weber (dalam Moleong 2009:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku/dokumen.

Proses Analisis data pada penelitian ini yaitu

1. Analisis sebelum di lapangan.

Peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian ini memiliki fokus yaitu afiksasi.

2. Analisis selama di lapangan.

Peneliti melakukan analisis data dengan mengklasifikasikan data dan menafsirkan isi data. Peneliti mencari data berupa kata yang diidentifikasi memiliki afiks..

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data berdasar jenis afiksasi, kelas kata pada kata yang mengalami proses afiksasi, dan kelas kata pada kata yang belum mengalami proses afiksasi.

3. Reduksi data.

Pemerolehan data yang semakin banyak, kompleks dan rumit membuat peneliti harus melakukan reduksi data. Peneliti merangkul dan memilih hal-hal pokok. Data hasil reduksi mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

4. Penyajian data. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian. Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan penelitian yang sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian. Pembahasan pertama berupa jenis afiksasi yang muncul dalam buku kumpulan jurnal

bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016-2017. Pembahasan kedua berupa Pengelompokkan kelas kata yang mengalami proses afiksasi dalam buku kumpulan jurnal bahasa Indonesia Mahasiswa Darmasiswa 2016–2017. Pembahasan tersebut akan menjawab rumusan masalah kedua. Pembahasan ketiga berupa pengelompokkan kelas kata pada kata dasar sebelum mengalami afiksasi dalam buku kumpulan juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016/2017.

1. Distribusi Jenis Afiksasi

Dari 22 karangan mahasiswa asing (68.175 kata) ditemukan 1097 kata yang mengalami afiksasi. Dari 1097 kata terdapat 503 Prefiks, 74 sufiks dan 520 konfiks. Tidak ditemukan adanya infiks. Dari 503 prefiks terdapat 5 jenis afiks yaitu

Me-	: 210
Ber-	: 168
Ter	: 56
Pe-	: 48
Se-	: 21

Dari 74 sufiks terdapat 2 jenis afiks yaitu

-an	: 73
-kan	: 1

Dari 520 konfiks terdapat 6 jenis afiks yaitu

Pe-an	: 109
Me-kan	: 192
Me-i	: 60
Ke-an	: 145
Ber-an	: 13
Ber-kan	: 1

Berdasar penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prefiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me- berjumlah 210. Prefiks yang jarang digunakan adalah prefiks se- berjumlah 21. Sufiks yang paling sering digunakan adalah sufiks -an berjumlah 73. Sufiks yang jarang digunakan adalah sufiks -kan berjumlah 1. Konfiks yang paling sering digunakan adalah konfiks me-kan berjumlah 192. Konfiks yang jarang digunakan adalah konfiks ber-kan berjumlah 1.

Berdasar penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asing lebih banyak mengetahui dan menggunakan konfiks. Afiks yang sering digunakan yaitu konfiks me-kan.

2. Pengelompokan Kelas Kata yang Mengalami Proses Afiksasi

Dari 1097 kata yang mendapat afiksasi, terdapat lima jenis kelas kata yang sudah berafiks yaitu

- 1) Verba : 680
- 2) Nomina : 370
- 3) Adjektiva : 52
- 4) Adverbia : 7
- 5) Numeralia : 6

Dari 680 (kelas kata yang berafiks) berkategori verba terdapat :

- 409 prefiks : me- (210), ber- (158), ter- (41)
- 3 sufiks : -an (2) dan -kan (1)
- 268 konfiks : me-kan (190), me-i (60), ke-an (5), ber-an (12) dan ber-kan (1)

Dari 370 (kelas kata yang berafiks) berkategori nomina terdapat

- 64 prefiks : ber- (2), pe- (46), se- (16)
- 62 sufiks : -an (62)
- 244 konfiks : pe-an (109) dan ke-an (135)

Dari 52 (kelas kata yang berafiks) berkategori adjektiva terdapat

- 23 prefiks : ber- (3), ter- (14), pe- (1), se- (5)
- 3 sufiks : -an (3)
- 8 konfiks : me-kan (2), ke-an (5) dan ber-an (1)

Dari 7 (kelas kata yang berafiks) berkategori adverbial terdapat

- 4 prefiks : ber- (2), ter- (1), dan pe- (1)
- 3 sufiks : -an (3)
- 0 konfiks :

Dari 6 (kelas kata yang berafiks) berkategori numeralia terdapat

- 3 prefiks : ber- (3)
- 3 sufiks : -an (3)
- 0 konfiks :

Berdasar hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiks paling banyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 680 kata berafiks. Afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me berjumlah 210 .

Pada kata kerja nomina, afiks yang paling sering digunakan adalah ke -an berjumlah 135. Pada kata kerja adjektiva, afiks yang paling sering digunakan adalah ter- berjumlah 14. Pada kata kerja adverbial, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 2. Pada kata kerja numeralia , afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 3 dan sufiks -an berjumlah 3.

Prefiks dan sufiks selalu terdapat pada setiap kelas kata namun konfiks hanya ditemukan pada kelas kata verba, nomina dan adjektiva.

3. Pengelompokan Kelas Kata pada Kata Dasar Sebelum Mendapatkan Afiksasi

Dari 1097 kata yang mendapat afiksasi, terdapat distribusi kelas dasarnya sebagai berikut

- 1) Verba : 426
- 2) Nomina : 420
- 3) Adjektiva : 226
- 4) Adverbia : 14
- 5) Numeralia : 7

Dari 426 (kelas kata yang berafiks) berkategori verba terdapat

- 226 prefiks : me- (132), ber- (47), ter- (27) dan pe- (20)
- 33 sufiks : -an (33)
- 167 konfiks : pe-an (47), me-kan (72), me-i (20), ke-an (26), ber-an (1) dan ber-kan (1)

Dari 420 (kelas kata yang berafiks) berkategori nomina terdapat

- 220 prefiks : me- (66), ber- (116), ter- (12), dan pe- (15) dan se- (11)
- 31 sufiks : sufiks-an (31)
- 169 konfiks : pe-an (48), me-kan (66), me-i (24), ke-an (28), ber-an (3).

Dari 226 (kelas kata yang berafiks) berkategori adjektiva terdapat

- 58 prefiks : me- (15), ber- (10), ter- (19) dan pe- (8) dan se- (6)
- 4 sufiks : sufiks -an (4)
- 164 konfiks : pe-an (10), me-kan (51), me-i (16), dan ke-an (87)

Dari 14 (kelas kata yang berafiks) berkategori adverbial terdapat

- 6 prefiks : ber- (3), ter- (1), dan pe- (1), dan se- (1)
- 0 sufiks : -
- 7 konfiks : pe-an (1), me-kan (2), me-i (1), dan ke-an (3), dan ber-an (1).

Dari 7 (kelas kata yang berafiks) berkategori numeralia terdapat

- 3 prefiks : ber- (2), pe- (1)
- 1 sufiks : -an (1)
- 3 konfiks : pe-an (1), me-kan (2), ke-an (1) dan ber-an (1)

Berdasar hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis afiks yang dapat diimbuhkan terbanyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 426 kata berafiks. Afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me- (132).

Pada kata kerja nomina, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 116. Pada kata kerja adjektiva, afiks yang paling sering digunakan adalah konfiks ke-an berjumlah 87. Pada kata kerja adverbial, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 3 dan ber-an berjumlah 3. Pada kata kerja numeralia, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 2 dan konfiks me-kan berjumlah 2.

Prefiks dan konfiks selalu terdapat pada setiap kelas kata namun sufiks tidak ditemukan pada kelas kata adverbial.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi yang digunakan dalam buku juara jurnal Bahasa Indonesia mahasiswa Darmasiswa 2016/2017, mendeskripsikan pengelompokan kelas kata yang mengalami proses afiksasi dan mendeskripsikan pengelompokan kelas kata pada bentuk dasar yang mendapatkan afiksasi. Proses penyelesaian skripsi ini mengalami beberapa kendala yang dirasakan penulis. Namun, berkat bantuan dari pembimbing, serta kerjasama dari sahabat dan orang terdekat, skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Trisakti, M.Si., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
3. Dr. Heny Subandiyah, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi banyak nasihat dan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Yuniseffendri, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan nasihat kepada peneliti.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dari 22 karangan mahasiswa asing (68.175 kata) ditemukan 1097 kata yang mengalami afiksasi. Jenis afiks yang digunakan yaitu Prefiks, sufiks dan konfiks. Tidak ditemukan adanya infiks.

Prefiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me- berjumlah 210. Prefiks yang jarang digunakan adalah prefiks se- berjumlah 21. Sufiks yang paling sering digunakan adalah sufiks -an berjumlah 73. Sufiks yang jarang digunakan adalah sufiks -kan berjumlah 1. Konfiks yang paling sering digunakan adalah konfiks me-kan berjumlah 192. Konfiks yang jarang digunakan adalah konfiks ber-kan berjumlah 1.

Berdasar penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asing lebih banyak mengetahui dan menggunakan konfiks. Afiks yang sering digunakan yaitu konfiks me-kan.

- 2) Dari 1097 kata yang mendapat afiksasi, terdapat lima jenis kelas kata yang sudah berafiks yaitu

1) Verba	: 680
2) Nomina	: 370
3) Adjektiva	: 52
4) Adverbial	: 7
5) Numeralia	: 6

Berdasar hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiks paling banyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 680 kata berafiks. Afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me berjumlah 210 .

Pada kata kerja nomina, afiks yang paling sering digunakan adalah ke -an berjumlah 135. Pada kata kerja adjektiva, afiks yang paling sering digunakan adalah ter- berjumlah 14. Pada kata kerja adverbial, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 2. Pada kata kerja numeralia , afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 3 dan sufiks -an berjumlah 3.

Prefiks dan sufiks selalu terdapat pada setiap kelas kata namun konfiks hanya ditemukan pada kelas kata verba, nomina dan adjektiva.

- 3) Dari 1097 kata yang mendapat afiksasi, terdapat distribusi kelas dasarnya sebagai berikut

1) Verba	: 426
2) Nomina	: 420
3) Adjektiva	: 226

- 4) Adverbia : 14
5) Numeralia : 7

Berdasar hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis afiks yang dapat diimbuhkan terbanyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 426 kata berafiks. Afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me- (132).

Pada kata kerja nomina, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 116. Pada kata kerja adjektiva, afiks yang paling sering digunakan adalah konfiks ke-an berjumlah 87. Pada kata kerja adverbia, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 3 dan ber-an berjumlah 3. Pada kata kerja numeralia, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 2 dan konfiks me-kan berjumlah 2.

Prefiks dan konfiks selalu terdapat pada setiap kelas kata namun sufiks tidak ditemukan pada kelas kata adverbia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa BIPA mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengetahui tentang penggunaan afiksasi. Mahasiswa BIPA diharapkan lebih banyak membaca buku-buku bahasa terutama buku-buku baru agar wawasan menulis bertambah.
- 2) Pengajar BIPA
Pengajar BIPA disarankan memberikan perhatian kepada mahasiswa asing terkait menulis khususnya penggunaan afiksasi sehingga mahasiswa asing dapat lebih menguasai tentang afiksasi.
- 3) Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan fokus yang sama, sumber yang berbeda dan rancangan penelitian yang lebih kompleks. Hal ini bertujuan agar wawasan mengenai afiksasi dapat dikuasai pembelajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana; teori, metode dan penerapannya pada wacana media. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Bungi, Burhan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta : Rajawali Pers
- Chaer, A. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Wacana Pemahaman dan Hubungan antarunsur. Bandung : PT Refika Aditama
- Dinakaramani, Arawinda. 2011. Afiksasi Pembentuk Verba dalam Bahasa Indonesia: Afiks Mengdan Afiks Ber-. Tesis. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Linguistik
- Isnan, Faisal. 2014. Analisis Materi Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Kridalaksana. H. 2005. Pembentukan Kata dalam Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Masyita, M. 2013. Afiks Pembentuk Verba Bahasa Bugis Dialek Sidrap. BAHASA DAN SASTRA, 2(2).
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Muslich, Masnur. 2008. Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif. Jakarta : Bumi Aksara
- Putrayasa. 2008. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Bandung : PT Refika Aditama
- Santoso, J., Supratmi, N., & Izzati, A. N. 2014. Morfologi Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 415, pp. 1-47). Universitas Terbuka.
- Setiawan, T. and Santoso, J., 2014. Sintaksis Bahasa Indonesia.
- Supriyadi. 2014. Sintaksis Bahasa Indonesia. Gorontalo : UNG Press
- Tirtawijaya, Totong. 1992. Morfologi Bahasa Indonesia. Surabaya : IKIP Surabaya
- To'umbo, Y. M. 2017. Afiks Pembentuk Verba Dalam Bahasa Pamona. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 1(4).